

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan globalisasi sangat cepat dan tidak ada batasan waktu, ruang, dan tempat antar suatu negara. Hal ini merupakan kesempatan bagi setiap orang untuk dapat berinvestasi dan mengakses berbagai informasi di negara manapun tanpa mengenal jarak, serta kesempatan ini juga digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk berkembang semakin besar, maka dari itu setiap perusahaan diberbagai negara dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai alat pertimbangan dalam menilai kondisi suatu perusahaan dan sebagai alat pengambil keputusan, namun terdapat kendala yang dialami setiap negara dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu perbedaan standar akuntansi antar negara dalam penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi yang diberlakukan pada setiap negara dapat berbeda tergantung pada faktor-faktor lokal yang ada pada negara tersebut. Berbedanya aturan akuntansi yang berlaku di banyak negara tersebut berimbas pada keterbandingan laporan keuangan dan memunculkan kebutuhan akan sebuah standar yang dapat diterima oleh semua negara di dunia. IASB (*International Accounting Standard Board*) sebagai badan akuntansi pembuat standard sector swasta yang independen membuat dan menerbitkan suatu standard global dalam penyajian laporan keuangan perusahaan publik, yaitu *International Financial Reporting Standard* (IFRS).

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standards/IAS*) disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasioanal (IFAC) (Ankarath, dkk, 2012:7). Tujuan dilakukannya konvergensi IFRS yaitu untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan serta dapat meningkatkan arus investasi global melalui perbandingan laporan keuangan antar satu negara dengan negara lain. Saat ini, berdasarkan data dari *International Accounting Standard*

Board(IASB), terdapat 102 negara yang telah menerapkan IFRS dalam pelaporan keuangan entitas dinegaranya dengan keharusan yang berbeda-beda. Sebanyak 23 negara mengizinkan penggunaan IFRS secara sukarela, 75 negara mewajibkan untuk perusahaan domestik secara keseluruhan, dan 4 negara mewajibkan hanya untuk perusahaan domestik tertentu (Nurani,2011).

Standar akuntansi yang ada di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) telah dikonvergensi ke dalam IFRS. Dalam kurun waktu 2008-2012 konvergensi dilakukan dengan cara mengurangi perbedaan secara bertahap antara PSAK dan IFRS, sehingga pada akhirnya pelaporan keuangan perusahaan publik akan menggunakan IFRS. Ketika hal tersebut terjadi, Indonesia akan bergabung dengan 102 negara yang telah memperbolehkan atau mengharuskan penggunaan IFRS untuk pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan kesepakatan antar negara-negara yang bergabung dalam G-20 dimana Indonesia merupakan salah satu anggotanya yang memiliki tujuan untuk menciptakan suatu standar akuntansi yang berkualitas yang berlaku secara internasional. PSAK yang sebelumnya berkiblat pada *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), dalam konsep pengakuan dan pengukuran atas item-item dalam pelaporan keuangan lebih menekankan prinsip biaya historis sedangkan IFRS lebih menekankan pada prinsip *fair value*, suatu prinsip yang sangat berbeda namun akan membawa dampak yang sangat signifikan.

Dalam melakukan konvergensi IFRS, Indonesia telah melalui beberapa tahap yaitu tahap adopsi (2008-2010), tahap persiapan akhir (2011), dan tahap implementasi (2012) (Yakub, 2012) dalam (Utama, 2013). Sadar atau tidak, perubahan tata cara pelaporan keuangan dari *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), PSAK atau lainnya ke IFRS akan berdampak sangat luas, salah satunya berdampak pada dunia pendidikan. Terutama bagi perguruan tinggi yang memiliki jurusan akuntansi, ekonomi dan bisnis. Pengetahuan akan IFRS penting bagi mahasiswa pgoram studi akuntansi. Menurut James (2011) dalam Kristanti (2013) pengetahuan yang baik mengenai IFRS akan memberikan berbagai keuntungan seperti : (1) performa yang lebih baik pada ujian sertifikasi *Certified Public Accountant* (CPA exam), (2) kesempatan yang lebih besar

bekerja pada perusahaan multinasional, baik *accounting firms* maupun *non accounting firms*. Mahasiswa akuntansi harus memiliki kemampuan untuk membedakan proses pelaporan keuangan antara *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dan standar internasional lainnya, khususnya di Indonesia mahasiswa akuntansi perlu memahami perbedaan PSAK dan IFRS karena saat ini Indonesia dalam tahap implementasi SAK ke IFRS.

Politeknik Negeri Sriwijaya adalah satu-satunya politeknik negeri yang ada di kota Palembang, dimana setiap mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuannya sesuai dengan jurusan masing-masing, seperti mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya diharapkan mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku umum baik di Indonesia maupun internasional. Dalam memahami standar akuntansi yang ada, mahasiswa memiliki cara tersendiri dalam mempelajari standar akuntansi tersebut, sehingga dapat mengetahui standar akuntansi mana yang tepat diberlakukan di Indonesia.

Penelitian mengenai pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai terhadap *Internasional Financial Reporting Standards* (IFRS) memang masih jarang dilakukan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurani (2011) dengan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *International Financial Reporting Standard* (IFRS) dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di STIE Perbanas Surabaya, dan hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan persepsi mengenai *International Financial Reporting Standard* (IFRS) antara mahasiswa yang belum menempuh maupun yang telah menempuh mata kuliah akuntansi internasional.

Mengacu pada penelitian Nurani (2011), maka penulis tertarik untuk mengamati hal yang sama dengan objek dan periode waktu yang belum pernah diteliti sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan Nurani (2011) yaitu objek penelitiannya adalah mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya semester II (dua), IV (empat) dan VI (enam). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya Terhadap Perkembangan Standar Akuntansi *International Financial Reporting Standard* (IFRS)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya terhadap perkembangan standar akuntansi keuangan berbasis IFRS.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi pokok permasalahan ini hanya pada pemahaman mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya terhadap perkembangan standar akuntansi keuangan berbasis IFRS, dalam hal manfaat Adopsi IFRS, hambatan dari adopsi IFRS serta perbedaan PSAK 1 sebelum dan sesudah konvergensi IFRS secara umum. Tujuan penulis membatasi pokok permasalahan tersebut agar pembahasan laporan akhir ini menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pemahaman mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya terhadap perkembangan standar akuntansi keuangan berbasis IFRS.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi pihak lain yang berkepentingan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Praktisi

Untuk menambah pengetahuan bagaimana manfaat Adopsi IFRS, hambatan Adopsi IFRS serta perbedaan PSAK 1 sebelum dan sesudah konvergensi IFRS secara umum.

b. Bagi Pengembangan Keilmuan

Menambah pembendaharaan keilmuan di bidang akuntansi khususnya mengenai *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi pengetahuan IFRS dan penggunaan IFRS secara Global, IFRS di Indonesia, Perbedaan PSAK 1sebelum dan setelah konvergensi IFRS, Empat standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, Masalah dan Tantangan yang Dihadapi Indonesia dalam Konvergensi IFRS, Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK 1) tentang Penyajian Laporan Keuangan (setelah terjadinya konvergensi), Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya, Penelitian Terdahulu serta Kerangka Pemikiran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan membahas tentang jenis penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, metode penarikan sampel dan metode analisis yang digunakan, skala pengukuran dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan hasil analisa mengenai gambaran umum responden, analisa deskriptif data responden, uji kualitas data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan simpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.